LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR

Judul Penelitian :

Perkembangan Bio-Art di Indonesia :

Sinergi Seni dan Sains dengan Muatan Isu Lokal

Peneliti :
Satrio Hari Wicaksono, M.Sn. (Ketua)
NIP. 19860615 201212 1 002 NIDN. 0415068602
Ramadhani Galuh Sekarlangit
NIM. 1512570021

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2021
Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2021 tanggal 23 November 2020
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 261/IT4/HK/2021 tanggal 14 Juni 2021
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 2045/IT4/PG/2021 tanggal 15 Juni 2021

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2021

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR

Judul Kegiatan	**Perkembangan Bio-Art di Indonesia : Sinergi Seni dan Sains dengan Muatan Isu Lokal**

Ketua Peneliti

Nama Lengkap	: Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn.
Perguruan Tinggi	: Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK	: 198606152012121002
NIDN	: 0415068602
Jab. Fungsional	: Lektor
Jurusan	: Seni Murni
Fakultas	: FSR
Nomor HP	: 082220657855
Alamat Email	: shwicaksono@gmail.com
Biaya Penelitian	: DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000
Tahun Pelaksanaan	: 2021

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap	: Ramadhani Galuh Sekarlangit
NIM	: 1512570021
Jurusan	: SENI RUPA MURNI
Fakultas	: SENI RUPA

Mengetahui
Dekan Fakultas FSR

Dr. Timbul Raharjo, M.Hum
NIP 196911081993031001

Yogyakarta, 23 November 2021
Ketua Peneliti

Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn.
NIP 198606152012121002

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian

Dr. Nur Sahid, M.Hum
NIP 196202081989031001

Abstrak

Dalam perkembangan seni kontemporer yang cair ini, batas antara seni dan bukan menjadi kabur. Kemunculan media-media alternatif yang digunakan oleh para seniman untuk berkarya, memunculkan banyak genre baru dalam berkesenian. Tak lagi terikat dengan medium-medium konvensional, penggunaan media yang keseharian dan tekonologi menjadi hal biasa dalam kekaryaan para seniman kini. Seni media baru menjadi payung besar bagi genre seni non-konvensional yang terikat dengan disiplin ilmu lainnya, seperti seni berbasis ekologi, seni kinetik, seni video, bio-art dan lain sebagainya. Pendekatan interdisiplin yang tak lagi terikat dengan satu pendekatan tunggal namun sinergi antar bidang ilmu sebagai upaya pemecahan permasalah sosial dan lingkungan yang kian kompleks. Sebagai sebuah genre baru, bio-art merupakan sinergi antara seni dan sains yang melibatkan komponen organik dalam proses penciptaannya. Penggunaan hewan, virus, jamur, dan tumbuhan menjadi pembeda yang menandai proses pembentukan karya-karya bio-art.

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan dan membaca proses kreatif yang dilakukan oleh seniman-seniman bio-art di Indonesia, serta menggali potensi nilai-nilai lokal yang hadir dalam kekaryaan mereka. Sinergi yang dikolaborasikan antara seni, sains dan teknologi dalam proses penciptaan yang dilakukan menjadi rujukan baru dalam proses metode penciptaan seni khususnya bio-art. Metode penelitian akan dilakukan dengan pendekatan metodologi sejarah seni, antropologi dan semiotika. Tahapan yang dilakukan adalah membaca awal perkembangan bio-art di Indonesia berdasarkan wilayah serta garis waktu, kecenderungannya dan metode kekaryaan yang digunakan awal mulanya, setelah itu membandingkan kecenderungan yang hadir berdasarkan pembagian tersebut dan menarik benang merah karakter bio-art yang hadir di Indonesia.

Kata kunci : seni media baru, seni kontemporer, *bio-art*, nilai lokal, interdisiplin

Prakata

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadapan Allah SWT , atas ridho-Nya penelitian ini berjalan bisa dengan lancar. Kajian tentang Perkembangan Bio-Art di Indonesia : Sinergi Seni dan Sains dengan Muatan Isu Lokal diharapkan mampu memberikan gambaran sinergi yang terjadi dengan metode sains yang diterapkan dalam proses berkarya dan juga melakukan pembacaan terhadap proses kreasi seniman dimana melibatkan nilai-nilai lokal sebagai identitas kekaryaannya. Di samping itu diharapkan melalui penelitian ini proses pemetaan terhadap perkembangan karya seni dengan penggunaan media berbasis organisme di Indonesia dapat dilakukan secara lebih sistematis serta mampu menjadi rujukan dalam perkembangan sejarah seni rupa di Indonesia, khususnya yang melibatkan seni media.

Terima kasih disampaikan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang membantu kelancaran proses penelitian ini, tanpa bantuan tersebut penelitian ini akan mengalami banyak kendala dan mungkin tidak bias sampai pada tahap ini.

Yogyakarta, 30 September 2021

Penulis

Daftar Isi

Halaman Pengesahan…….…… ii

Abstrak……...……. iii

Prakata……...…….. iv

Daftar Isi……...v

BAB I PENDAHULUAN..……...…….1

Latar Belakang……...1

Rumusan Masalah……..2

BAB II TINJAUAN PUSTAKA……..….. 3

BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN……..….5

Tujuan Penelitian…….. 5

Manfaat Penelitian…….5

BAB IV METODE PENELITIAN…… 6

Batasan Penelitian……. 6

Teknik Pengumpulan Data…… 7

Analisis Data…….. ...7

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN…….……....9

Identitas Global-Lokal …….….....9

Seni Media…….……9

Bio-Art……..……..... 10

Perkembangan Bio-Art di Indonesia……..13

Syaiful Aulia Garibaldi…….. 14

Jamur sebagai Media Berkarya Syaiful Garibaldi……. 15

House of Natural Fiber (HoNF)…….18

BAB VI KESIMPULAN……..…….….. 20

Daftar Pustaka…….. 21

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sejarah perkembangan seni rupa global yang cukup panjang, banyak transisi gagasan dan konsep berkesenian yang terbentuk seiring dengan semangat zaman dimana karya tersebut dilahirkan. Banyak faktor yang memicu kemunculan wujud karya seni pada suatu masa, kondisi sosial, budaya, ekonomi, psikologis sang seniman, dan banyak hal lain mempengaruhi wujud dari karya seni yang dihadirkan, tak mengherankan jika kemudian karya seni merupakan artefak untuk membaca gejala budaya di masa karya tersebut diciptakan. Seiring kompleksnya peradaban manusia, karya seni yang hadir pun lebih spesifik dan kompleks, terlebih setelah periode modern, banyak seniman yang berupaya untuk memunculkan karakter identitas personal yang menjadi karakter khas yang membedakannya dengan seniman lainnya. Keberbedaan inilah yang kemudian menjadi bahasa bagi para seniman untuk menunjukkan eksistensinya.

Perubahan yang cukup radikal terjadi pada masa seni kontemporer, batas antara seni dan bukan seni menjadi kabur. Kemunculan media-media alternatif yang digunakan oleh para seniman untuk berkarya, memunculkan banyak genre baru dalam berkesenian. Tak lagi terikat dengan medium-medium konvensional yang telah memiliki hierarki panjang dalam sejarah seni rupa seperti lukis dan patung, penggunaan media yang cenderung mudah ditemukan dalam keseharian menjadi hal biasa dalam kekaryaan para seniman kini. Penggunaan medium-medium non-konvensional ini kemudian menjadi peluang baru bagi para seniman untuk mengeksplorasi kreativitasnya tanpa terbatasi medium yang digunakan. Tak lagi hanya menggunakan medium yang statis, seniman kini mampu mengeksplorasi karya menggunakan karya-karya yang dinamis, seperti seni video dan seni kinetik, mampu mengeksplorasi suara melalui seni suara, menggunakan objek organik yang bertumbuh dan lain sebagainya. Munculnya banyak sub-genre baru dalam berkesenian menumbuhkan sebuah payung baru yang dinamakan sebagai seni media atau seni media baru. Perkembangan seni media yang cukup masiv secara global, termasuk di Indonesia.

Sebagai sebuah genre baru, *bio-art* merupakan sinergi antara seni dan sains yang melibatkan komponen organik dalam proses penciptaannya. Penggunaan hewan, virus, jamur, dan tumbuhan menjadi pembeda yang menandai proses kreatif dalam pembentukan karya-karya *bio-art*. Para praktisi atau seniman yang terlibat di dalamnya pun cenderung beragam, tak hanya berlatar belakang seni namun banyak dari mereka yang memiliki latar belakang sebagai ilmuwan, bahkan tak jarang mereka melakukan kolaborasi dari berbagai disiplin ilmu untuk menghasilkan sebuah karya berbasis media organik.

Istilah bio-art sendiri mulai dikenal ketika seniman dan ilmuwan Eduardo Kac mulai melakukan proses mutasi pada seekor kelinci yang dikreasikan sebagai kelinci berpendar hijau akibat efek *fluorescent* yang ditanamkan di genetiknya. Setelah itu mulai banyak para seniman yang mengkreasikan sains khususnya biologi untuk menghasilkan sebuah karya seni. Begitupun perkembangan di Indonesia, muncul beberapa seniman yang kemudian tertarik untuk mengeksplorasi pendekatan bio sebagai bagian dari kekaryaannya, diantaranya kelompok House of Natural Fiber (HONF) dan Syaiful Aulia Garibaldi yang kerap mengeksplorasi bakteri dan jamur sebagai bagian dari proses kekaryaannya.

Hal inilah yang kemudian menjadi fokus penelitian dari penulis, proses pemetaan, perkembangan dan pembacaan pola kreasi yang ada dari para seniman *bio-art* di Indonesia jadi fokus pembahasannya. Tentu karya-karya yang dihasilkan oleh para seniman di Indonesia memiliki muatan konten lokal yang berbeda dengan tampilan seniman-seniman *bio-art* di luar Indonesia, lokalitas itulah yang kemudian dikedepankan oleh penulis untuk melihat dan mendefinisikan identitas yang coba dibangun oleh para seniman berbasis media baru, khususnya bio-art.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang ingin dikaji lebih mendalam dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perkembangan bio-art dan lokalitas yang dikedepankan oleh seniman di Indonesia?
2. Bagaimana proses kreatif yang dilakukan oleh seniman bio-art di Indonesia dan justifikasi kekaryaannya?